



ISSN Cetak : 2087-0434  
E-ISSN : 2599-0810

Volum 16 No. 01 (hal: 136 s.d 149)  
Tanggal Publish: 15 Juli 2025

## **PENGARUH ERM, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**Indah Nur Azira <sup>1)</sup>, Mohammad Taufik Azis <sup>2)</sup>, Surono <sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Email correspondence: [indahnurazira23@gmail.com](mailto:indahnurazira23@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, sedangkan pengungkapan ERM mengacu pada indikator yang ditetapkan oleh COSO 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode regresi linier berganda berdasarkan 160 data observasi dari 40 perusahaan setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ERM, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan dan pengelolaan risiko dapat meningkatkan persepsi investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** ERM; Profitabilitas; Umur Perusahaan; Nilai Perusahaan; Bank Konvensional

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Enterprise Risk Management (ERM) disclosure, profitability, and company age on firm value at Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. Firm value is measured using the Tobin's Q ratio, while ERM disclosure refers to the indicators set by COSO 2017. The approach used in this research is quantitative, with multiple linear regression methods based on 160 observational data from 40 companies each year. The results showed that ERM disclosure, profitability, and company age have a positive and significant effect on firm value. These findings support signaling theory, which states that transparency in the disclosure of financial information and risk management can improve investor perceptions, resulting in an increase in firm value. This study provides practical implications for banking management in increasing firm value through effective and sustainable risk management strategies.*

*Keywords:* ERM; Profitability; Company Age; Company Value; Conventional

## PENDAHULUAN

Bank Umum Konvensional merupakan salah satu sektor yang menjadi patokan pemerintah dalam menghadapi permasalahan ekonomi, hal ini dikarenakan bank mempunyai posisi yang vital dalam menjunjung kemajuan ekonomi nasional. Selain itu, bank merupakan salah satu sektor yang dijadikan patokan dalam menjalankan kelancaran alur suatu pembayaran. Masalah yang muncul akibat pandemi *Covid-19* pada Bank Umum Konvensional adalah para debitur, mereka merasakan kesulitan untuk melakukan kewajiban kreditnya yang mengakibatkan kinerja Bank Umum Konvensional mereka menjadi terganggu karena munculnya pandemi *Covid-19*. Terkait masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pemerintah Indonesia melalui Siaran Pers OJK (2020) dan Bank Indonesia (2012).

Seiring meningkatnya persaingan dalam dunia usaha, perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mewujudkan tujuan jangka pendek dan panjang secara efektif. Mendapatkan laba sebanyak mungkin adalah capaian bisnis dalam waktu dekat. Sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan menargetkan peningkatan nilai sebagai prioritas utama terhadap pemilik saham. Kenaikan nilai perusahaan mencerminkan tingginya nilai perusahaan yang berpotensi pada keuntungan maksimal bagi yang memiliki saham, khususnya ketika harga saham terus ada kenaikan (Syafitri et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko yaitu menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM), yang merupakan bentuk manajemen risiko terpadu. ERM dirancang untuk membantu organisasi mengantisipasi dan menangani risiko secara menyeluruh demi mendorong peningkatan nilai perusahaan (Fauziah et al., 2022). Berdasarkan teori sinyal Pengungkapan *Enterprise Risk Management* ini dapat memberikan sinyal kepada stakeholder terkait informasi manajemen dan tata kelolaan sehingga dapat mempengaruhi investor.

Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan yang mampu mengelola operasioana; secara optimal akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Ketika laba meningkat akan memberikan keuntungan langsung bagi pemilik dan yang megang saham akan sejahtera karena mereka mendapatkan return yang besar sebanding dengan

tingkat laba yang dihasilkan yang secara otomatis menjadikan nilai perusahaan semakin baik dimata investor (Fadhilah & Sukmaningrum, 2020). Dalam teori sinyal, perusahaan yang memiliki kinerja atau informasi positif akan mengirimkan sinyal tersebut kepada investor untuk mmbangun kepercayaan dan menarik modal.

Soleman et al., (2022) Umur operasional perusahaan ditentukan berdasarkan selisih antara tahun sekarang dengan tahun berdirinya perusahaan awal perusahaan *go public*. Karena usia perusahaan mencerminkan kondisi dan stabilitas operasionalnya, begitu pula dengan waktu pertama kali perusahaan terdaftar BEI. Dalam penelitian, umur perusahaan diartikan sebagai durasi eksistensi perusahaan sejak pendirian hingga saat ini, tanpa adanya ketentuan limitasi waktu (Hamdani et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2025 dan berlangsung hingga seluruh tahapan penelitian terselesaikan. Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode studi literatur sebagai teknik utama, yaitu dengan menghimpun berbagai sumber pustaka, membaca, serta memahami informasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis dan data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung analisis. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada sektor industri perbankan, dengan objek utama berupa Bank Umum Konvensional yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tahun 2021 hingga 2024. Fokus ini dipilih karena sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta menyediakan data yang cukup komprehensif dan terstruktur. Untuk menentukan unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan dan sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji.

**Tabel 1.**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2024	43
2	Jumlah Bank Umum Konvensional yang tidak memiliki kelengkapan data (laporan tahunan/ <i>annual report</i> ) selama tahun 2021 hingga 2024	(2)
3	Jumlah Bank Umum Konvensional yang baru listing di BEI pada tahun 2021 hingga 2024	(1)
	Jumlah Bank Umum Konvensional	40
	Tahun Penelitian	4
	Total Sampel	160

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*, jumlah awal Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021 hingga 2024 tercatat sebanyak 43 bank. Namun, terdapat dua bank yang tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki data yang lengkap, khususnya laporan tahunan (*annual report*) selama periode tersebut. Selain itu, satu bank dikeluarkan dari sampel karena baru terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021 hingga 2024, sehingga tidak memiliki data observasi lengkap selama empat tahun penelitian. Dengan demikian, jumlah akhir Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel adalah sebanyak 40 bank.

Karena periode penelitian berlangsung selama empat tahun, maka total jumlah observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 data (40 bank  $\times$  4 tahun). Data inilah yang kemudian digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.**  
**Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Rumus
1	Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$
2	<i>Enterprise Risk Management</i>	$ERM = \frac{Total\ Item\ yang\ Diungkapkan}{Total\ Item\ ERM\ yang\ Seharusnya}$
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$
4	Umur Perusahaan	$UP = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Tercatat\ di\ BEI$

Sumber: Olahan Penulis, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Statistik Deskriptif

**Tabel 3.**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan (Q)	160	0,34	3,32	3,0868	2,23251
Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	160	0,15	1,00	1,0846	0,16903
ROA	160	(8,92)	4,42	0,9794	0,06050
Umur Perusahaan	160	1,00	42,00	2,1531	0,90013
Valid N (listwise)	160				

Sumber: *Output SPSS V25 (Data diolah 2025)*

Tabel di atas menyajikan hasil statistik deskriptif dari keempat variabel penelitian yang dianalisis berdasarkan 160 data observasi ( $N = 160$ ). Variabel nilai perusahaan, yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q, memiliki nilai minimum sebesar 0,34 dan maksimum sebesar 3,32, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,0868 dan standar deviasi sebesar 2,23251. Nilai ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam nilai perusahaan antar bank yang diamati.

Variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15 dan maksimum sebesar 1,00. Rata-rata pengungkapan ERM sebesar 1,0846 dengan standar deviasi sebesar 0,16903, mengindikasikan bahwa

sebagian besar bank telah melakukan pengungkapan ERM secara cukup baik, meskipun terdapat perbedaan antar bank.

Variabel profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), memiliki rentang nilai yang cukup ekstrem, yaitu dari -8,92 hingga 4,42. Nilai rata-rata ROA tercatat sebesar 0,9794 dengan standar deviasi sebesar 0,06050, menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang cukup signifikan antar perusahaan, bahkan hingga ke titik kerugian (negatif).

Adapun umur perusahaan, yang dihitung berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan tahun perusahaan tercatat di BEI, memiliki nilai minimum 1 tahun dan maksimum 42 tahun. Rata-rata umur perusahaan adalah 2,1531 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,90013, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tergolong baru atau relatif belum lama terdaftar di BEI.

Seluruh variabel memiliki jumlah observasi yang valid sebanyak 160 data, tanpa adanya data yang hilang (*valid N listwise* = 160).

## b. Uji Normalitas

**Tabel 4.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,68	Normal

Sumber: *Output SPSS V25* (Data diolah 2025)

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,68. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier berganda.

**c. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Enterprise Risk Management</i>	0,996	10,004	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS V25 (Data diolah 2025)*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu *Enterprise Risk Management*, Profitabilitas (ROA), dan Umur Perusahaan, memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

Secara rinci, variabel *Enterprise Risk Management* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,996 dan *VIF* sebesar 1,004; Profitabilitas (ROA) memiliki *Tolerance* 0,996 dan *VIF* 1,004; sedangkan Umur Perusahaan memiliki *Tolerance* sebesar 0,999 dan *VIF* sebesar 1,001. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, masing-masing variabel bebas berdiri secara independen dan tidak saling memengaruhi secara linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan hasil yang valid.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Enterprise Risk Management</i>	0,983	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Probanility (ROA)	0,690	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,259	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS V25 (Data diolah 2025)*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (*Sig.*) untuk masing-masing variabel independen, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983, Profitabilitas (ROA) sebesar 0,690, dan Umur Perusahaan sebesar 0,259. Ketiga nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05, yang berarti seluruh variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi model dianggap valid dan dapat dipercaya untuk pengambilan kesimpulan.

#### e. Uji Autokorelasi

**Tabel 7.**  
**Uji Autokorelasi**

	Nilai	Kesimpulan
<b>Durbin Watson</b>	2,062	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: *Output SPSS V25 (Data diolah 2025)*

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi di antara residual dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson yang ideal berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,062, yang mendekati angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi independensi residual terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**f. Analisis Linear Berganda**

**Tabel 8.**  
**Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
(Constanst)	0,429
<i>Enteprise Risk Management</i>	0.560
Profitabilitas (ROA)	0,033
Umur Perusahaan	0,012

Sumber: *Output* SPSS V25 (Data diolah 2025)

Pada tabel 8. analisis regresi menunjukkan persamaan:

$$Y = 0,429 + 0,560X_1 + 0,033X_2 + 0,012X_3 + e,$$

Y nilai perusahaan,  $X_1$  ERM,  $X_2$  ROA, dan  $X_3$  umur perusahaan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel ERM memiliki pengaruh paling besar dengan koefisien 0,560, diikuti ROA sebesar 0,033, dan umur perusahaan sebesar 0,012. Nilai konstanta sebesar 0,429 menunjukkan nilai perusahaan saat seluruh variabel independen bernilai nol.

**g. Uji T (Parsial)**

**Tabel 9.**  
**Uji t**

Variabel	$\beta$	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,429	2,006	0,47	
<i>Enterprise Risk Management</i>	0,560	2,622	0,010	H1 Diterima
Profitabilitas (ROA)	0,033	2,295	0,023	H2 Diterima
Umur Perusahaan	0,012	2,032	0,044	H3 Diterima

Sumber: *Output* SPSS V25 (Data diolah 2025)

Pada tabel 9. *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai signifikansi 0,010 dan koefisien beta 0,560, Profitabilitas (ROA) sebesar 0,023 dengan beta 0,033, dan Umur Perusahaan sebesar 0,044 dengan beta 0,012. Ketiga nilai *p-value* < 0,05 dan nilai *t-hitung* > *t-tabel* (1,557), sehingga H1, H2, dan H3 diterima.

#### h. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Nilai R	R Square	Adjusted R Square
0,305	0,093	0,075

Sumber: *Output SPSS V25 (Data diolah 2025)*

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,305, yang mengindikasikan adanya hubungan positif namun lemah antara variabel independen, yaitu *ERM*, profitabilitas, dan umur perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa sekitar 9,3% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,075 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sekitar 7,5% perubahan dalam nilai perusahaan masih dapat dijelaskan secara konsisten oleh model. Meskipun nilai ini tergolong rendah, model tetap memberikan informasi awal yang berguna dalam memahami kontribusi *ERM*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil diatas diketahui Pengungkapan *ERM* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Artinya, pengungkapan manajemen risiko akan menunjukkan bahwa prinsipnya secara terbuka mengenai risiko yang telah terjadi pada perusahaan serta penanggulangannya. Maka dengan begitu dapat menjadi nilai strategis bagi perusahaan dengan memfasilitasi manajemen dalam mengatasi serta mengendalikan berbagai risiko, juga memberikan informasi atau sinyal mengenai keadaan perusahaan bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan investasinya.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian Syafitri et al., (2023) Fauziah et al., (2022) Supriyadi & Setyorini (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *ERM* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyaknya perusahaan

yang melakukan pengungkapan manajemen risiko maka dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Artinya, tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan stabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Maka dapat mendorong peningkatan harga pada saham serta berdampak positif terhadap tingginya nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022)

Temuan ini sejalan dengan Penelitian Suharti et al., (2022), Iman et al., (2021) dan Ambarwati & Vitaningrum (2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan modal kerja demi memperoleh keuntungan, yang mendukung perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta membagikan dividen kepada investor. Investor menilai profitabilitas sebagai indikator efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi mencerminkan kemampuan manajerial dan meningkatkan peluang pembagian dividen, yang dapat memicu kenaikan permintaan terhadap saham.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Perusahaan dengan usia yang lebih panjang umumnya memiliki pengalaman yang lebih kuat dalam mengatasi tantangan bisnis, serta memperoleh pengakuan yang lebih luas dari masyarakat. Hal ini, didukung oleh kinerja yang baik, berpotensi memperkuat kepercayaan investor serta berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haryono & Lestari (2022), Soleman et al., (2022) dan Muzayin & Trisnawati (2022) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, usia perusahaan yang lebih panjang mencerminkan akumulasi pembelajaran dari berbagai situasi, baik dalam konteks internal organisasi maupun melalui dinamika industri yang serupa maupun berbeda. Umur perusahaan menjadi indikator pengalaman perusahaan dalam menavigasi berbagai kesulitan yang muncul selama operasionalnya serta kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusannya pada kelangsungan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management*, profitabilitas (ROA), dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2021–2024. Pengungkapan ERM mencerminkan kesiapan perusahaan dalam mengelola risiko sekaligus menyampaikan indikasi menerapkan prinsipnya agar tata kelola yang sehat. Profitabilitas menunjukkan efisiensi menghasilkan profit melalui pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, sementara umur perusahaan mencerminkan stabilitas, pengalaman, dan daya tahan menghadapi dinamika pasar. Ketiga variabel ini secara bersama-sama memperkuat kepercayaan investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini menyarankan agar manajemen bank meningkatkan kualitas pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) guna memperkuat kepercayaan investor. Investor juga disarankan mempertimbangkan ERM, profitabilitas, dan umur perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, regulator diharapkan mendorong peningkatan transparansi laporan tahunan melalui regulasi yang lebih ketat. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kondisi makro ekonomi, serta memperluas objek kajian ke sektor industri lain untuk hasil yang lebih generalis.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Bank Indonesia. (2012). PBI Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan UMKM Credit Provision or Financing by Commercial Banks and Technical Assistance in the Context of the Development of Micro, Small . *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–25.
- Fauziah, F., Sabtohadhi, J., Manar, S. Al, & Surya, E. A. (2022). *Pengaruh Enterprise Risk Management, Return On Asset, Managerial Ownership Dan Firm Size Terhadap Firm Value*. 17(1978), 419–432.
- Hamdani, M., Efni, Y., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>
- Haryono, A. A. L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh *Enterprise Risk Management*, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3983–3994.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 19(2), 191–198.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Diyah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Issn*, 1, 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284.
- Pertiwi, S. P., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 1082–1094. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1179>
- Siaran Pers OJK. (2020). OJK Keluarkan Peraturan Terkait Penanganan Dampak COVID-19. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–5. <https://www.ojk.go.id/publikasi>

- Soleman, M. R., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Textil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Syafitri, K., Rosdini, D., & Yusi Sari, P. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 177–182. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.47933>